

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Kabupaten Purwakarta merupakan salah satu wilayah di Indonesia yang dikenal sebagai pusat utama sentra industri keramik dan gerabah yang berkembang di wilayah Kecamatan Plered. Kecamatan Plered, Kabupaten Purwakarta pada awalnya dikenal sebagai petani sawah tadah hujan, sehingga mempunyai masalah pada waktu musim kemarau. Untuk mengoptimalkan pemanfaatan lahan pertanian saat musim kemarau, penduduk setempat mulai menggunakan tanah liat dari lahan sawah sebagai bahan baku untuk membuat kerajinan dari tanah liat. Proses pengolahan tanah ini digunakan untuk menciptakan material bangunan seperti genteng, bata, saluran air, dan lain sebagainya (Soepomo, Dkk, 1994, hlm. 29-30).

Ketersediaan tanah liat yang berkualitas tinggi menjadikan Kecamatan Plered menjadi pusat industri kerajinan yang terbuat dari bahan tanah liat. Potensi ini pun dijelajahi lebih lanjut dalam upaya menciptakan peluang bisnis, mencakup sektor industri keramik, pembuatan gerabah, produksi genteng dan bata merah yang terbuat dari tanah liat. Keberadaan industri tanah liat dalam wilayah Kecamatan Plered telah ditemukan sejak tahun 1795, menurut informasi yang diungkap oleh UPTD Penelitian dan Pengembangan Keramik Plered. Tahun tersebut menjadi tonggak awal dengan dibangunnya industri genteng dan bata di daerah Citalang. Sejak saat itu, masyarakat di Kecamatan Plered sudah menggunakan genteng sebagai atap dan bata sebagai material dinding bangunan mereka (Rosadi, 2018, hlm. 116).

Kecamatan Plered memang menjadi sentra industri keramik sejak lama baik keramik gerabah ataupun keramik konstruksi seperti genteng, dan bata. Sebagaimana penuturan Ade, seorang pemilik industri genteng (Wawancara, 17 Agustus 2023) seorang pemilik industri genteng dan penerus generasi kedua menyebutkan bahwa “Industri genteng di Kecamatan Plered sudah ada sejak lama sekitar tahun 1904, saya merupakan generasi kedua penerus Bapak saya”. Berdasarkan informasi tersebut, industri genteng di Kecamatan Plered sudah ada sejak lama dan diteruskan secara turun temurun. Meskipun berdekatan dengan pusat keramik gerabah di Desa Anjun dan untuk industri keramik konstruksi seperti

genteng berada di Desa Citeko, Pamoyanan, Liung Gunung, ganda Mekar, dan Cadas Mekar. Tanah liat yang ada di Kecamatan Plered memiliki karakteristik yang lebih mudah dibentuk dan memiliki kekuatan yang cukup untuk menopang berat, sehingga memberikan kemudahan bagi para pengrajin dalam proses pembuatan genteng.

Keberadaan industri genteng ini berdampak signifikan terhadap kehidupan sosial-ekonomi masyarakat Kecamatan Plered. Industri genteng ini menciptakan peluang kerja yang luas bagi penduduk setempat, sehingga membantu mengurangi tingkat pengangguran di wilayah tersebut (Soepomo, 1994, hlm. 4). Sebagai gambaran tambahan, pada tahun 2014, tercatat terdapat 270 unit usaha pembuatan genteng dengan 13.016 pengrajin (Susanto, 2012). Selain itu, dampaknya juga meluas ke aspek sosial, dimana kehidupan sosial masyarakat di desa tersebut menjadi lebih dinamis dan berkembang. Industri genteng tidak hanya memproduksi untuk memenuhi kebutuhan di Kabupaten Purwakarta, tetapi juga mengenalkan dan menjual produknya ke berbagai daerah di luar wilayah tersebut. Kehadiran industri ini membuka peluang bagi masyarakat untuk dapat berinteraksi dengan pasar yang lebih luas, menghasilkan pertumbuhan ekonomi lokal, serta memperkaya kehidupan sosial masyarakat Kecamatan Plered.

Seperti siklus umumnya, industri genteng ini juga mengalami masa kemajuan dan masa kemunduran. Seiring perkembangan jaman, terutama berkaitan dengan teknologi, berbagai aspek kehidupan tidak terkecuali industri mengalami dampaknya. Inovasi teknologi dalam bidang material dan bahan konstruksi bangunan berdampak langsung pada pelaku industri genteng. Penemuan genteng berbahan asbes dan metal yang marak digunakan sejak tahun 1980, telah memberikan pengaruh penurunan produksi yang signifikan pada industri genteng tanah liat. Sementara itu, kurangnya regenerasi dalam melanjutkan industri genteng terjadi karena generasi muda lebih memilih berkarir di perusahaan-perusahaan lain. Industri genteng di Kecamatan Plered menghadapi tantangan sejak tahun 1980, ketika persaingan dari alternatif bahan bangunan mengancam pasar genteng tanah liat. Krisis moneter tahun 1998 dan kenaikan harga bahan bakar minyak tahun 2005 juga berdampak negatif, menyebabkan penutupan banyak industri genteng (Junaedi, dalam wawancara pada tanggal 19 September 2023).

Semakin maju perkembangan teknologi tentunya mempengaruhi berbagai aspek kehidupan, termasuk industri konstruksi dan bahan bangunan. Kemajuan teknologi telah menciptakan alternatif baru yang lebih modern, tahan lama, dan terjangkau, seperti genteng beton, logam, asbes, dan atap seng, yang menjadi pilihan menarik bagi pemilik rumah dan pengembang properti. Akibatnya, permintaan terhadap genteng tanah liat tradisional semakin menurun. Meskipun secara harga genteng tanah liat lebih mahal namun masih memiliki beberapa kelebihan yang tidak dimiliki atap berbahan dasar metal.

Tantangan lain yang dihadapi oleh industri genteng di Kecamatan Plered adalah bahan baku genteng tanah liat yang semakin menipis. Hal ini terjadi karena lahan-lahan sawah yang merupakan sumber tanah liat, sudah beralih fungsi menjadi perumahan dan pertokoan. Selain itu, banyak masyarakat yang beralih profesi menjadi buruh pabrik atau sektor lain, yang menyebabkan kurangnya tenaga kerja dalam pembuatan genteng. Kondisi tersebut sesuai dengan pernyataan salah satu narasumber yang mengatakan *“barudak ayeuna mah geus teu reueus jeung teu hayang jadi pagawe buruh genteng, aya nu leuwih resep jadi pagawe pabrik sabab gajihna leuwih gede”* (Anak jaman sekarang banyak yang tidak ingin menjadi buruh pabrik genteng, Sebagian besar tertarik menjadi buruh pabrik karena upah buruh pabrik yang lebih besar” (Ade, dalam wawancara pada tanggal 17 Agustus 2023). Untuk mengatasi penurunan ini perlu adanya upaya inovasi produk sebagai strategi untuk mempertahankan minat pembeli terhadap produk genteng yang dihasilkan oleh industri ini.

Dalam menghadapi tantangan ini, para pelaku industri genteng di Kecamatan Plered telah merespon dengan usaha dan inovasi produk yang kuat. Inovasi ini mencakup berbagai aspek seperti peningkatan kualitas produk genteng. Sejumlah pengrajin genteng telah fokus pada meningkatkan ketahanan dan estetika genteng, sehingga produk mereka dapat bersaing dan bertahan dengan produk-produk alternatif yang lebih modern. Selain inovasi dalam produk, inovasi dalam pemasaran juga dilakukan untuk mencapai pasar yang lebih luas. Situs web, media sosial, dan platform e-commerce menjadi alat yang digunakan untuk memasarkan produk genteng tanah liat Kecamatan Plered. Beberapa pengrajin juga menciptakan

industri roster dan produksi bata merah sebagai upaya menjaga bisnis mereka tetap berputar dan bertahan dalam menghadapi perubahan permintaan pasar.

Industri Kecil Menengah (IKM) genteng di Kecamatan Plered mengalami tantangan besar yang telah menyebabkan ketidakmampuannya untuk berkembang secara signifikan dan terkapitalisasi dengan baik. Pertama, faktor utama yang melatarbelakangi hal ini adalah kurangnya akses terhadap modal atau kredit usaha. Banyak IKM genteng di Plered yang terkendala dalam mendapatkan sumber pendanaan yang memadai untuk mengembangkan dan meningkatkan kapasitas produksinya. Sebagian besar pemilik usaha menghadapi kesulitan dalam memenuhi persyaratan perbankan atau lembaga keuangan untuk mendapatkan pinjaman, sehingga pertumbuhan industri menjadi terhambat.

Selain itu, rendahnya pemahaman terkait strategi pemasaran dan manajemen bisnis juga menjadi penyebab IKM genteng Plered tidak berkembang. Banyak pengusaha genteng yang belum mampu mengoptimalkan potensi pasar mereka dan memasarkan produk dengan efektif. Strategi pemasaran yang kurang baik dapat mengakibatkan penurunan daya saing, bahkan dalam lingkup lokal, dan hal ini mempengaruhi pertumbuhan usaha secara keseluruhan.

Ketidakmampuan untuk mengadopsi teknologi modern juga menjadi kendala serius. Sebagian besar IKM genteng di Plered masih menggunakan metode produksi tradisional, yang tidak hanya menghambat efisiensi, tetapi juga mengurangi daya saing produk. Adopsi teknologi modern, seperti mesin produksi otomatis dan sistem manajemen terkomputerisasi, dapat meningkatkan efisiensi produksi, kualitas produk, dan daya saing di pasar.

Terakhir, kurangnya dukungan dari pihak pemerintah dan lembaga terkait dalam memberikan pelatihan, pendampingan, serta akses informasi pasar turut berperan dalam keterbatasan pengembangan IKM genteng di Kecamatan Plered. Diperlukan langkah-langkah konkret dalam membantu para pelaku usaha untuk meningkatkan keterampilan manajerial, mengembangkan strategi pemasaran yang efektif, dan memanfaatkan teknologi terkini agar industri ini dapat lebih maju dan terkapitalisasi dengan baik.

Sentra industri genteng di Kecamatan Plered tentunya berdampak para taraf hidup ataupun sosial ekonomi masyarakatnya. Mengingat industri genteng ini

sudah menjadi mata pencaharian yang dilakukan secara turun temurun dari generasi ke generasi. Maka atas dasar itulah penulis tertarik untuk melakukan suatu penelitian mengenai perkembangan sosial ekonomi masyarakat Kecamatan Plered Kabupaten Purwakarta dalam kurun waktu 1980-2017. Untuk mengetahui bagaimana dan sejauh mana perkembangan dari aspek kehidupan sosial dan ekonomi masyarakat Kecamatan Plered ini maka penulis tertarik untuk melakukan suatu penelitian mengenai pengaruh dari industri genteng terhadap perkembangan atau perubahan sosial ekonomi masyarakat Kecamatan Plered.

Berdasarkan penjelasan diatas, penulis tertarik untuk mengkaji dinamika perkembangan industri genteng di Kecamatan Plered serta pengaruhnya terhadap kehidupan sosial ekonomi masyarakat sekitar. Adapun alasan penulis tertarik terhadap tema kajian tersebut karena *Pertama*, Industri genteng Plered memiliki keunikan tersendiri yakni proses pengerjaannya masih tradisional menggunakan alat-alat yang sederhana dan menggunakan bahan baku yang berasal dari wilayah Plered itu sendiri sehingga mengembangkan sumber daya alam wilayahnya. *Kedua*, terjadinya perubahan kehidupan ekonomi dan sosial masyarakat di Kecamatan Plered. Kemunculan pesaing genteng sebagai bahan alternatif bangunan membuat permintaan genteng mengalami penurunan yang mengakibatkan turunnya jumlah para pengrajin dan pengusaha genteng. *Ketiga*, tidak adanya regenerasi atau menurunnya pengrajin genteng di Kecamatan Plered, hal ini terjadi karena Kabupaten Purwakarta semakin didominasi oleh industri pabrik dengan gaji tetap tiap bulannya. Terjadinya alih profesi atau pekerjaan pada masyarakat Kecamatan Plered yang semula menjadi pengrajin genteng menjadi buruh pabrik dan karyawan swasta tentu saja mempengaruhi industri genteng di Kecamatan Plered.

Selain itu, para pengrajin dan pengusaha genteng di Kecamatan Plered juga melakukan upaya yang menarik untuk mempertahankan keberlanjutan industri genteng di Plered dengan melakukan rebranding produk genteng menggunakan merek yang sudah cukup dikenal di Indonesia. Hal ini merupakan wujud mereka mempertahankan eksistensi kerajinan tanah liat tradisional khususnya genteng di Purwakarta. Hal ini mencerminkan upaya mereka untuk tetap bertahan hingga saat ini dan bersaing di pasar, serta menjaga keberlanjutan tradisi kerajinan genteng yang telah lama menjadi bagian dari identitas Purwakarta. Terlebih lagi hasil

penelitian mengenai perkembangan industri genteng di Kecamatan Plered dapat digunakan sebagai sarana pembelajaran yang nyata dan kontekstual bagi siswa untuk lebih mengetahui peran industri lokal dan sejarah sosial ekonomi masyarakat Kecamatan Plered Kabupaten Purwakarta. Terlebih lagi sudah ada beberapa mahasiswa dan siswa yang tertarik untuk mengetahui dan belajar bagaimana proses pembuatan genteng.

Dengan terjadinya beberapa perubahan yang pada industri genteng di Kecamatan Plered ini, membuat penulis tertarik untuk melakukan penelitian. Sampai sejauh mana perubahan sosial dan ekonomi yang terjadi di masyarakat dan bagaimana nasib industri genteng di Kecamatan Plered Kabupaten Purwakarta. Serta dengan adanya penelitian ini dapat memperkaya pemahaman bagi mahasiswa, siswa, dan masyarakat umum mengenai sejarah lokal sosial ekonomi masyarakat Kecamatan Plered Kabupaten Purwakarta.

Penelitian mengenai perkembangan industri genteng di Kecamatan Plered, Kabupaten Purwakarta, dari tahun 1980 hingga 2017, menghadirkan gambaran yang kaya akan sejarah dan dinamika sosial-ekonomi dalam industri lokal tersebut. Industri genteng, yang telah ada sejak tahun 1795, menjelma menjadi pilar utama mata pencaharian masyarakat Plered. Keterlibatan generasi berikutnya dalam menjaga tradisi ini mencerminkan keberlanjutan nilai-nilai budaya dan warisan lokal. Meski memberikan dampak positif terhadap kehidupan sosial-ekonomi, industri genteng juga menghadapi sejumlah tantangan. Perubahan teknologi dan munculnya bahan bangunan alternatif seperti asbes dan logam mempengaruhi pasar genteng tanah liat tradisional. Krisis ekonomi tahun 1998 dan kenaikan harga bahan bakar minyak pada tahun 2005 membawa dampak negatif yang signifikan. Selain itu, terjadi pergeseran dalam pilihan profesi masyarakat, terutama generasi muda yang lebih tertarik pada pekerjaan di sektor lain yang menawarkan gaji lebih besar. Meskipun demikian, pelaku industri genteng menunjukkan adaptasi yang kuat. Inovasi produk, peningkatan kualitas, dan pemasaran melalui platform digital menjadi strategi untuk mempertahankan dan meningkatkan daya saing industri. Mereka juga berupaya mempertahankan identitas lokal dengan menggunakan merek yang dikenal di Indonesia. Hasil penelitian ini memberikan wawasan mendalam tentang sejarah, tantangan, dan adaptasi industri genteng di Kecamatan

Plered, dan dapat menjadi dasar untuk pengembangan strategi lebih lanjut dalam mendukung keberlanjutan industri ini.

Penulisan mengenai topik Industri genteng di Kecamatan Plered sudah beberapa kali ditulis. Tentunya penelitian terdahulu ini dapat menjadi potensi referensi bagi penulis. Skripsi dari jurusan geografi, Universitas Indonesia yang ditulis oleh Adang Komara (1985) yang berjudul “Perkembangan industri genteng serta pengaruhnya terhadap penggunaan tanah dan mata pencaharian penduduk di Kecamatan Plered Kabupaten Purwakarta” Adang dalam skripsinya menjelaskan mengenai masyarakat kecamatan plered dalam menggunakan tanah untuk mencari nafkah. Dalam konteks geografi penelitian ini mencakup analisis mengenai tata ruang penggunaan lahan industri genteng. Beberapa penelitian sebelumnya telah memusatkan perhatian pada perkembangan industri keramik gerabah yang berada di Desa Anjun Kecamatan Plered sebagai fokus penelitian, dengan mengangkat aspek desa industri keramik gerabah. Namun, masih minim mengenai penelitian sebelumnya yang secara spesifik mengulas industri genteng di Kecamatan Plered. Padahal, jika dilihat dari konteksnya, topik ini sangat menarik untuk diteliti. Hal ini karena mengungkapkan hubungan antara perubahan dalam aspek sosial masyarakat dengan upaya inovasi yang dilakukan oleh warga Kecamatan Plered untuk menjaga industri genteng tetap berjalan. Penelitian ini juga memiliki potensi untuk melengkapi kajian sejarah lokal yang berkaitan dengan Kabupaten Purwakarta.

Penelitian ini berfokus pada periode 1980 hingga 2017. tahun 1980 yang merupakan tahun puncak konsumsi asbes di Indonesia dan dunia, tercatat pada tahun 1980 sebagai rekor penjualan dan penggunaan asbes yang paling tinggi di Indonesia (Ferdian, 2016). Konsumsi asbes meningkat karena harganya yang lebih terjangkau, menciptakan persaingan dengan genteng. Namun, pada tahun 1998, konsumsi genteng turun akibat krisis moneter. Meski mengalami fluktuasi, industri genteng mencapai puncaknya pada tahun 2004 sebelum mengalami penurunan akibat kenaikan harga bahan bakar minyak pada tahun 2005. Penurunan ini berlanjut hingga tahun 2017 dan menyebabkan beberapa industri genteng gulung tikar. Penelitian ini berfokus pada perkembangan industri genteng di Kecamatan Plered tahun 1980-2017, serta mendalami faktor-faktor yang membuat industri

genteng dapat bertahan hingga saat ini, dan mengkaji dampaknya pada aspek sosial ekonomi masyarakat di wilayah tersebut selama periode 1980 hingga 2017.

Berdasarkan pemaparan di atas, peneliti tertarik menulis skripsi dengan judul **Perkembangan Industri Genteng dan Dampaknya Terhadap Kehidupan Sosial Ekonomi Masyarakat Kecamatan Plered Kabupaten Purwakarta Tahun 1980-2017**. Pemilihan judul ini dikarenakan Industri Genteng di Kecamatan Plered mempunyai sejarah Panjang dan juga menjadi simbol dari perwujudan kehidupan masyarakat Kecamatan Plered.

## **1.2 Rumusan Masalah Penelitian**

Berdasarkan latar belakang yang dipaparkan di atas terdapat permasalahan umum yang akan dibahas dalam penelitian “Perkembangan Industri Genteng dan Dampaknya Terhadap Kehidupan Sosial Ekonomi Masyarakat Kecamatan Plered Kabupaten Purwakarta Tahun 1980-2017” untuk memudahkan peneliti dalam melakukan penelitian maka peneliti mengidentifikasi rumusan masalah utama ke dalam beberapa pertanyaan penelitian sebagai berikut :

1. Bagaimana perkembangan industri genteng di Kecamatan Plered pada saat maraknya persaingan genteng berbahan asbes dan metal tahun 1980 – 2017?
2. Bagaimana upaya pengrajin dan pengusaha genteng dalam mempertahankan industri genteng dalam menghadapi tantangan perkembangan alternatif genteng yang dapat menggantikan genteng Plered tahun 1980 – 2017?
3. Bagaimana dampak industri genteng dalam aspek sosial ekonomi terhadap masyarakat di Kecamatan Plered Kabupaten Purwakarta tahun 1980-2017?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas terdapat tujuan yang hendak dicapai oleh penulis secara umum dan khusus. Secara umum penelitian ini dilakukan untuk menambah khazanah penulisan karya ilmiah sejarah, terutama sejarah lokal bertema sosial ekonomi. Sedangkan tujuan khusus dari penulisan ini adalah sebagai berikut :

1. Menganalisis perkembangan industri genteng di Kecamatan Plered saat maraknya persaingan genteng berbahan asbes dan metal proof pada tahun 1980-2000.



2. Mengidentifikasi upaya yang dilakukan oleh pengrajin genteng dalam mengembangkan industri genteng dan menghadapi tantangan dari perkembangan alternatif bahan bangunan yang dapat menggantikan genteng.
3. Menganalisis peran industri genteng terhadap kehidupan sosial ekonomi masyarakat Kecamatan Plered Kabupaten Purwakarta tahun 1980-2017.

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

Berdasarkan tujuan yang sudah dipaparkan, penulis berharap penelitian ini dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis bagi semua pihak. Terutama bagi pihak-pihak yang tertarik pada sejarah lokal. Adapun manfaat dilakukan penelitian ini terbagi menjadi dua yaitu :

##### **1.4.1 Manfaat Teoritis**

1. Menambah wawasan penulis dan pembaca tentang perkembangan industri genteng Kecamatan Plered Kabupaten Purwakarta.
2. Memperkaya penelitian mengenai sejarah lokal di Jawa Barat khususnya daerah Kabupaten Purwakarta yang dapat dijadikan sebagai sumber referensi penelitian lainnya.
3. Hasil penelitian mampu merangsang peneliti lainnya untuk meneliti tentang sentra industri genteng di Kecamatan Plered, baik itu berkaitan dengan kehidupan sosial ekonominya, maupun budayanya.

##### **1.4.2 Manfaat Praktis**

1. Memberikan wawasan baru mengenai perkembangan dan dinamika yang terjadi pada industri genteng di Kecamatan Plered Kabupaten Purwakarta tahun 1980-2017.
2. Memberikan kontribusi dan masukan untuk pemerintah Kabupaten Purwakarta untuk dapat memberdayakan dan melestarikan Kecamatan Plered sebagai sentra industri genteng.
3. Hasil penelitian ini bisa digunakan sebagai referensi bagi guru dan siswa dalam pengembangan materi pembelajaran kelas X (sepuluh) pada mata pelajaran Sejarah, khususnya dalam mengupas kompetensi dasar 3.10 yang mencakup analisis kehidupan awal masyarakat Indonesia dalam aspek kepercayaan, sosial, budaya, ekonomi, dan teknologi serta dampaknya pada kehidupan saat ini.

## 1.5 Struktur Organisasi Skripsi

Struktur organisasi skripsi merupakan gambaran secara utuh dan menyeluruh mengenai penelitian yang akan dilakukan mulai dari tahap awal hingga proses penulisan. Struktur organisasi skripsi ini disusun guna mempermudah peneliti dalam melakukan penelitian tugas akhir ini. Maka disusunlah struktur organisasi terdiri dari bab I hingga bab V, sebagai berikut.

Bab I Pendahuluan, berisi mengenai beberapa pokok pikiran yang berkaitan dengan latar belakang masalah yang didalamnya memuat penjelasan mengapa mengambil judul “Perkembangan Industri Genteng dan Dampaknya Terhadap Masyarakat Kecamatan Plered Kabupaten Purwakarta tahun 1980-2017”. Selain itu, pada bab ini juga menjelaskan rumusan masalah yang berbentuk pertanyaan penelitian dengan tujuan untuk mempermudah penulis dalam mengarahkan dan mengkaji pembahasan dalam skripsi. Pada bab ini juga memaparkan tujuan penulisan, manfaat, dan sistematika penulisan skripsi.

Bab II Kajian Pustaka, bab ini Kajian Pustaka, berisikan tentang tinjauan terhadap penelitian terdahulu. Dalam bab ini penulis menjabarkan mengenai daftar literatur yang akan digunakan serta relevan dengan penelitian yang dilakukan. Kajian Pustaka diperlukan sebagai bentuk pengarah dan penjelasan mengenai topik permasalahan yang penulis teliti. Dengan adanya kajian Pustaka dapat menjadi bahan acuan dalam penelitian yang penulis lakukan, memperjelas isi pembahasan sesuai dengan data yang ditemukan, serta memberikan gambaran mengenai perbedaan antara skripsi ini dengan penelitian yang telah dilakukan sebelumnya.

Bab III Metode Penelitian. Bab ini membahas mengenai metode atau langkah-langkah penelitian yang digunakan dalam menjalankan proses penyusunan dan penulisan hasil penelitian. Metode penelitian yang digunakan menggunakan metode historis, yang memiliki 4 tahapan yaitu, heuristik, kritik sumber, interpretasi, dan historiografi. Tahapan tersebut dibahas dalam bab ini untuk membantu penulis dalam memecahkan permasalahan penelitian.

Bab IV temuan dan pembahasan. Bagian ini merupakan inti dari penelitian ini, yang memberikan jawaban substansi terhadap rumusan masalah yang telah disusun di Bab I. pada bagian ini, penulis akan menuliskan hasil penelitian tentang

perkembangan industri genteng di Kecamatan Plered selama periode tahun 1980-2017 serta dampaknya pada kehidupan sosial dan ekonomi masyarakat setempat. Pembahasan dalam bab ini akan merinci secara komprehensif bagaimana industri genteng di wilayah ini mengalami perubahan dan tantangan selama periode tersebut, termasuk dampak perubahan dalam preferensi konsumen dan kemajuan teknologi dalam persaingan alternatif bahan bangunan pengganti genteng tanah liat. Selain itu dalam bab ini juga akan dijelaskan lebih lanjut mengenai peran dan upaya para pengrajin genteng dalam menangani masalah ini.

Bab V Simpulan dan Rekomendasi, dalam bab ini dituangkan interpretasi penulis setelah menganalisis hasil penelitian dan hasil dari pemahaman penulis dalam memecahkan masalah penelitian. Selain itu, disertakan rekomendasi-rekomendasi bagi penelitian-penelitian yang akan datang dengan tema yang sama.